

**PERAN PENDETA DALAM PENGINJILAN TERHADAP PERTUMBUHAN
ROHANI JEMAAT**

**Elsida Triana Sari Br Ginting, Elvina Veron Sianipar, Erni Ropidianti Sianturi, Enti
Mariana Sitompul, Abdi Siburian**

elsydaginting@gmail.com, ElvinaVeronica712@gmail.com,
Ernisianturi12@gmail.com, Entisitompul123@gmail.com, abdisiburian8@gmail.com

Abstract

A growing church is a church that carries out its main task of evangelism. The task of evangelism is the duty of all believers without exception. Sharpened directly by the Apostle Paul in the letter 1 Corinthians 9:16. A growing church will always carry out the Great Commission commanded by the Lord Jesus Matthew 28:18-20. The importance of preaching the Gospel is to produce new congregations (Churches). Talking about the church, what is meant is not a luxurious building but talking about the believers themselves. The true calling of the church is to be salt and light to the world. The church is called to be agents of spreading the news of salvation to all human beings. So that one of the church's vocations is to make disciples of all human beings. Churches that are not managed properly will experience problems, pastors often complain that the management of church offices and church services is not good and must be repaired, it takes quite a long time to convince pastors that management is needed in ecclesiastical ministry. Without management, service cannot be maximized and efficient. Capable leadership only results from a clear arrangement of an organization. Likewise, organizational structures and charts are very helpful in organic growth. Services that are regulated through church organizations are certainly more closely related so that the unity of the body of Christ is maintained and church discipline can be upheld. Church management is the art of managing a church that requires creativity as well as sensitivity to run it. It is important to always realize that in the implementation of church financial management there is always tension between "process" and "outcome". Both must be considered so that this service can benefit and bring joy to many souls.

Keywords: evangelism, faith growth, pastor's role.

Abstrak

Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang menjalankan tugas utamanya terhadap penginjilan. Tugas penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali. Dipertajamkan langsung oleh Rasul Paulus dalam surat 1 Korintus 9:16. Gereja yang bertumbuh akan selalu melaksanakan Amanat Agung yang diperintahkan oleh Tuhan Yesus Matius 28:18-20. Pentingnya memberitakan Injil adalah untuk menghasilkan jemaat (Gereja) baru. Berbicara mengenai gereja, yang dimaksud bukanlah sebuah gedung yang mewah tetapi berbicara mengenai orang-orang percaya itu sendiri. Panggilan gereja yang sejati ialah menjadi garam dan terang bagi dunia. Gereja terpanggil untuk menjadi agen-agen pewartaan kabar keselamatan kepada semua manusia. Sehingga salah satu panggilan gereja ialah memuridkan semua manusia. Gereja yang tidak dikelola

dengan baik akan mengalami kendala, pendeta sering dikeluhkan bahwa manajemen kantor gereja dan pelayanan gereja yang tidak baik dan harus diperbaiki, perlu waktu yang lumayan lama untuk menyakinkan para pendeta bahwa manajemen sangat diperlukan dalam pelayanan gerejawi. Tanpa manajemen maka pelayanan tidak bisa maksimum dan efisien. Kepemimpinan yang cakap hanya dihasilkan dari sebuah pengaturan yang jelas dari sebuah organisasi. Demikian pula struktur dan bagan organisasi sangat membantu dalam pertumbuhan secara organik. Pelayanan yang diatur melalui organisasi gereja tentunya lebih erat hubungannya supaya kesatuan tubuh Kristus tetap terjaga dan disiplin gereja dapat ditegakkan. Manajemen gereja merupakan seni mengelola gereja yang membutuhkan kreativitas disamping kepekaan rasa dalam menjalankannya. Penting untuk selalu menyadari bahwa penyelenggaraan manajemen keuangan gereja selalu ada ketegangan antara “proses” dan “hasil”. Keduanya harus diperhatikan agar pelayanan ini memberikan manfaat dan sukacita bagi banyak jiwa. Kata kunci : penginjilan, pertumbuhan iman, peran pendeta.

PENDAHULUAN

Pendeta adalah seorang yang melayani dalam bidang penggembalaan dan pelayanan firman dalam lingkungan gereja, diantaranya mengadakan perlawatan, membantu anggota jemaat dalam masalah, mengajarkan anggota doktrin alkitab, serta menjaga persatuan dalam jemaat. Grace (2019) pendeta yang dimaksudkan adalah yang sudah memperoleh gelar sarjana theologi, dimana pendeta itu melayani jemaat yang sudah ditugaskan selama masa tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata pendeta yaitu orang pandai, pertapa, pemuka atau pemimpin agama atau jemaah, rohaniawan atau guru agama. Maka dari itu anggota-anggota membutuhkan seorang pendeta dalam jemaat, karena pendeta adalah gembala jemaat yang bertugas penting dalam gereja, bukan hanya sekedar menyampaikan ¹firman, tetapi juga memiliki jiwa yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, menggembalakan, serta memberikan arahan kepada anggota jemaatnya. Stefanus (2019). Dalam 1 Pet 5:2 menyatakan, oleh sebab itu pelayanan yang dilakukan Oleh seorang pendeta bukan dengan paksaan, tetapi dengan sukarela. Bukan karena ingin Mendapatkan keuntungan, tetapi karena ingin melakukan yang terbaik bagi Tuhan.

Setiap pendeta sejati harus memikul tanggung jawab yang besar untuk kemajuan orang percaya yang dipercayakan kepada mereka, ini adalah keinginan mereka untuk bekerjasama dengan Tuhan. Seorang gembala harus menunjukkan kualitas kepemimpinan dan spiritualitas yang baik, sehingga anggota gereja akan bertumbuh dalam spiritualitas

¹ Jurnal ilmu pendidikan Nonformal ; AKSARA; “ Hubungan pelayanan pendeta terhadap kehadiran anggota GMAHK Jemaat Betlehem dalam Peribadatan. ; <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

dan pelayanan mereka. Dalam hal ini anggota gereja akan bertumbuh dalam semua kegiatan ibadah, seperti rabu malam, sekolah sabat, khotbah dan pemuda. Pelayanan pendeta dalam jemaat harus peka dalam hal mengetahui akan keadaan setiap anggota jemaatnya. banyak kebutuhan dalam kehidupan manusia, antara lain: perlu diperhatikan, mendapat bimbingan, pengasuhan, dan kenyamanan. Begitu pula dalam jemaat, perlu perhatian, motivasi, bimbingan dari pendeta. Diperlukan pemimpin yang bekerja dengan sukacita dan sukarela, karena setiap anggota memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, maka peran pendeta harus menyesuaikan kebutuhan anggota berdasarkan apa yang mereka perlukan, seperti pendeta selalu ada ketika anggota mempunyai masalah, dan berhari ulan tahun. Borrong (2019) menyetujui bahwa kepemimpinan merupakan suatu panggilan yang harus dijalankan dengan rasa sukacita dan sukarela. Rupa (2016) menambahkan seorang pendeta harus menghindari kemalasan, dan jangan melakukan pelayanan atau pekerjaan dengan keadaan terpaksa, melainkan melakukannya secara sukarela, dan seharusnya pengembalaan dijadikan suatu pekerjaan yang seharusnya dilakukan. Sebagaimana dengan masalah yang terjadi dalam jemaat peneliti dan beberapa jemaat yang pernah peneliti kunjungi, di mana anggota gereja merasa tidak lagi diperhatikan, kurangnya pelayanan yang diberikan oleh pendeta sehingga membuat anggota jemaat tidak lagi mengikuti kegiatan ibadah.²

Setiap orang percaya memiliki tanggung jawab amanat untuk membangkitkan diri dalam membuat Injil menjadi perhatian seluruh umat manusia, sehingga menjadi tanggung jawab yang tidak dapat diabaikan. ² Dilihat secara garis besarnya kata Penginjilan diambil dari bahasa Yunani yaitu “EUANGELIZO” artinya memberitakan kabar baik sedangkan disebut ³dalam bahasa Inggris yakni “EVANGELISM” yang artinya pembawa Injil. Jadi penginjilan artinya membawa sukacita dari Yesus Kristus kepada umat manusia yang belum bertobat. Perjanjian Lama merupakan dasar tumpu teologi penginjilan dan Perjanjian Baru adalah penggenapnya. Yang dimaksudkan disini ialah bahwa didalam Perjanjian Lama terdapat dasar falsafah dan kerangka kerja serta merupakan titik awal penginjilan, sedangkan teologi penginjilan Perjanjian Baru dibangun di atas kerangka ini sebagai kelanjutan dan penggenapnya.

² Jurnal ilmu pendidikan Nonformal ; AKSARA; “ Hubungan pelayanan pendeta terhadap kehadiran anggota GMAHK Jemaat Betlehem dalam Peribadatan ; <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

³ Jurnal ilmu pendidikan Nonformal ; AKSARA; “ Hubungan pelayanan pendeta terhadap kehadiran anggota GMAHK Jemaat Betlehem dalam Peribadatan ; <http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

Salah satu tujuan Allah mendirikan gerejanya di dunia ini adalah untuk mengabarkan kabar baik yang disebut injil kepada dunia. Kabar baik itu adalah kabar mengenai keselamatan melalui Yesus Kristus. Pekabaran injil ini merupakan tugas utama sebagaimana Yesus telah amanatkan di dalam Kitab Suci kepada setiap orang yang percaya “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan padamu. Dan ketahuilah, Aku selalu menemani kamu sampai akhir zaman.” (Matius 28:19-20).⁴

Apa yang dimaksud Dengan Jemaat? Jemaat, kata yang muncul dalam Perjanjian Baru adalah sama dengan kata Gereja. "Dalam Kamus Injili Baker dari Teologi Biblika" untuk “gereja” adalah ekklesia, yang berarti “yang dipanggil.” Dalam bahasa Yunani klasik istilah ini digunakan hampir secara eksklusif untuk pertemuan politik. Secara khusus, di Athena kata tersebut menandakan berkumpulnya warga untuk tujuan menjalankan urusan politis. Lagipula, ekklesia hanya mengacu pada pertemuan yang sebenarnya, bukan kepada warga itu sendiri. Ketika orang-orang tidak berkumpul, mereka tidak dianggap sebagai ekklesia (Kamus Injili Baker, nd). Pengertian lain dari kata ekklesia agar kita dapat memahaminya secara lebih luas, di dalam Vine’s Complete Expository dictionary memberikan penjelasan kata Ekklesia memiliki dua penerapan bagi orang-orang-orang Kristen yaitu, (1) dalam bentuk jamak di tujukan kepada seluruh perkumpulan orang-orang yang ditebus sepanjang zaman, (2) dalam bentuk tunggal ditujukan kepada sebuah perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang mengaku percaya. (contohnya penggunaan kata ekklesia di dalam Mat 18: 17 yang berarti jemaat) (Vine’s Complete Expository Dictionary).⁵

Di dalam Kitab injil kita menemukan kata “Jemaat” (gereja) muncul sebanyak tiga kali semuanya tercatat dalam kitab injil Matius Pertama sekali tertulis ketika Rasul Petrus membuat suatu pengakuan yang besar Bahwa Yesus Adalah Mesias Anak Allah. Hal ini dengan jelas terlihat dalam Injil Matius 16:13. 16 Setelah Yesus tiba di daerah Kaisarea Filipi, Ia bertanya kepada murid-murid-Nya: “Kata orang, siapakah Anak Manusia itu? 16 Maka jawab Simon Petrus: “Engkau adalah Mesias, Anak Allah yang hidup. 18. “Dan

⁴ Jurnal Ilmiah wahana pendidikan, Desember 2022,8 (23),161-175 : <https://doi.org/10.5281/zenodo.7388437>

⁵ Jurnal Ilmiah wahana pendidikan, Desember 2022,8 (23),161-175 : <https://doi.org/10.5281/zenodo.7388437>

Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan di atas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya”. Penjelasan mengenai “Jemaat” dalam kitab Lama memiliki perjanjian yang hampir sama dalam kitab perjanjian baru. Kitab Lama Perjanjian Septuaginta, menggunakan Bahasa Ibrani yaitu qahal yang berarti perakitan.⁶

Sementara Kata Jemaat dalam bahasa Inggris tidak berasal dari kata ecclesiastical, melainkan dari kata “kuriakon” yang berarti “melayani Tuhan”. Oleh karena itu, kata jemaat tidak boleh diterjemahkan sebagai bangunan gereja. Terjemahan yang lebih tepat adalah “perkumpulan” karena kata ecclesia digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang yang dipanggil ke pertemuan, untuk “berkumpul”. Secara kolektif kadang-kadang Jemaat disebut juga sebagai Tubuh Kristus karena orang dipersatukan dengan Kristus melalui baptisan rohani. (Roma 12:4-5; 1 Korintus 12:11, 13, 18, 27; Kolose 1:18; Ef 5:30). Penggunaan kata tubuh Kristus sering digunakan dalam tulisan-tulisan rasul Paulus untuk menggambarkan kekolektifan jemaat. Tubuh Kristus merupakan analogi yang tepat untuk menjelaskan bahwa jemaat memiliki anggota-anggota yang terikat antara anggota yang satu dengan anggota yang lain. Oleh karena itu suatu jemaat tidak akan pernah ada jika tidak ada anggota. Sebaliknya, suatu jemaat akan mengalami kemajuan yang pesat jika anggota-anggotanya memiliki persatuan Yang kuat. Jadi Pemahaman tentang apa artinya menjadi anggota secara umum, itu berakar dalam pemahaman tentang baptisan. Menjadi anggota berarti menjadi bagian dari jemaat, bagian dari tubuh Kristus, sama seperti anggota tubuh kita adalah anggota dari tubuh fisik kita sendiri, melalui proses penerimaan seseorang kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat melalui Baptisan yang Kudus. Sejak awal, baptisan telah menjadi tanda kelahiran baru, pintu yang melaluinya seseorang memasuki gereja. Menjadi Kristen berarti menerima identitas baru di dalam Kristus.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah menggunakan metode studi pustaka. Zed mendefinisikan metode studi pustaka sebagai serangkaian

⁶ Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2022, 8 (23), 161-175 ; DOI ; <https://doi.org/10.5281/zenodo>

⁷ Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2022, 8 (23), 161-175 ; DOI ; <https://doi.org/10.5281/zenodo>

kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Dengan ini peneliti berusaha menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian melalui buku-buku dan jurnal.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PERTUMBUHAN IMAN DAN PERAN PENDETA JEMAAT

1. Pertumbuhan Iman Warga Jemaat

Pertumbuhan iman warga jemaat dan warga masyarakat merupakan aspek penting yang harus mendapat tempat dalam kerangka dasar pembangunan bangsa. Kesejahteraan masyarakat, kemajuan jemaat, kemakmuran bangsa tergantung atas pengaruh-pengaruh rumah tangga.⁹ Tingginya penurunannya masa depan masyarakat akan ditentukan oleh tingkah laku dan moral orang-orang muda. Sementara orang-orang muda dididik, dan tabiat mereka dibentuk pada waktu mereka masih anak-anak pada kebiasaan-kebiasaan yang baik, pengendalian diri dan perarakan, demikianlah kelak pengaruh mereka terhadap masyarakat.¹⁰

Pertumbuhan gereja adalah merupakan topik yang selalu hangat dan menarik untuk dipelajari dan didiskusikan di kalangan para pelaya Tuhan baik mereka yang melayani sebagai Pimpinan Jemaat di gereja yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan membawa mereka anggota gereja yang bertanggung jawab. Gereja yang bertumbuh adalah gereja yang menjalankan tugas utamanya yaitu penginjilan. Tugas penginjilan adalah tugas semua orang percaya tanpa terkecuali. Penginjilan ialah segala kegiatanewartakan Injil, yaitu kabar gembira tentang kebaikan Allah terhadap semua manusia. Menurut Krisna dalam hal ini menjelaskan penginjilan atau evangelism diambil dari kata dasar Injil.

Didalam Perjanjian Baru, Injil disebut Engelizo yang berarti kabar baik atau berita baik, sedangkan Penginjilan sendiri disebut Euangelizomai yang artinya mengabarkan kabarbaik Pertumbuhan gereja sangat erat kaitannya dengan pemberitaan Injil namun pada kenyataannya tidak semua gereja memperhatikan betapa pentingnya

⁸ Jurnal STT Tawangmangu “ Pentingnya Penginjilan bagi pertumbuhan Gereja dalam perintisan Jemaat baru ; Marta Margareta

⁹ Ellen G. White, Rumah Tangga Advent, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994), 5.

¹⁰ Ellen G. White, Rumah Tangga Advent, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994),

untuk dapat melibatkan semua orang percaya dalam hal ini adalah jemaat untuk dapat mengambil bagian di dalam mengabarkan kabar keselamatan kepada jiwa-jiwa. Menurut Darsono Ambarita bahwa hubungan antara penginjilan dengan pertumbuhan gereja itu sangat erat, sehingga gereja akan mati bila penginjilan dan misi sudah tidak lagi dilaksanakan dengan efektif dan metode yang kreatif. Sedangkan Sugiono dalam hal ini berpendapat bahwa kewajiban mengabarkan Injil adalah tanggung jawab setiap orang yang telah menerima Kristus menjadi Tuhan dan Juruselamatnya. Orang Kristen perlu melakukan penginjilan supaya Injil dapat didengar dan diterima oleh semua orang dalam konteks budaya. Menurut Lintarwati saat ini pemaknaan penginjilan semakin luntur dari yang sebenarnya dan aktualisainya mengalami kemunduran. Berdasarkan penjelasan dan pendapat di atas maka dapat di lihat dengan jelas bahwa Gereja kurang menekankan pengajaran firman Tuhan untuk mengerjakan Amanat Agung Tuhan yaitu tentang pengkabaran keselamatan jiwa-jiwa atau memberitakan Injil.

2. Penginjilan bagi pertumbuhan gereja

Kekristenan bertumbuh di abad pertama bermula dari pelayanan para rasul yang menerima mandat dari Tuhan Yesus untuk memberitakan Injil ke seluruh dunia. Namun saat ini pemberitaan Injil mengalami penurunan realitas yang terjadi makna. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat gereja gereja lokal yang mengalami penurunan di bidang pelayanan penginjilan. Penginjilan bukan hanya tugas dari pendeta saja, tetapi setiap orang yang percaya kepada Yesus Kristus, yakni mereka yang telah mengerti tentang penebusan oleh darah Yesus Kristus dan yang meyakini hanya dengan percaya Yesus Kristus seseorang dapat diselamatkan. Setelah mereka lahir baru, maka terjadi pertumbuhan rohani. Mereka mengalami peningkatan secara spiritualitas. Perubahan karakter dan tingkah laku. Dengan demikian jemaat yang sudah lahir baru (percaya Yesus Kristus) dan bertumbuh secara rohani inilah yang sudah siap menjadi utusan Injil.

Strategi Tuhan Yesus untuk penginjilan berpusat pada gereja lokal. Dia kepala gereja – tubuh-Nya. Gereja ada untuk meninggikan Juruselamat, memperlengkapi orang kudus, dan menginjili orang berdosa. Jika Dia Ditinggikan, maka kehidupan-Nya meresap dengan penuh vitalitas ke dalam Tubuh-Nya. Penginjilan adalah hasil alami dari “tubuh” yang dipenuhi Kristus, yang hidup, dan yang berfungsi dalam sebuah komunitas. Penginjilan bukan suatu peristiwa, bukan suatu kebaktian, ataupun suatu kegiatan.

Penginjilan dapat mencakup hal-hal itu, tetapi penginjilan lebih dari semuanya itu. Penginjilan adalah hasil dari kehidupan Kristus yang mengalir ke dalam gereja. Dalam bagian akhir setiap Injil dan dalam Kisah para Rasul 1:8, Tuhan Yesus memberi jemaat-Nya strategi penginjilan. Itu strategi Penginjilan yang menjadi gaya hidup. Pesan terakhir Tuhan Yesus sebelum Ia kembali kepada Allah Bapa mengumandangkan lagi strategi-Nya bagi Penginjilan dunia. Pesan terakhir adalah suatu yang sangat penting.

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang penginjilan dikutip dalam journal Juwinner (2022:708) yang berjudul Hubungan Pelayanan Pendeta terhadap Kehadiran Anggota GMAHK Jemaat Betlehem Dalam Peribadatan :

1. Menurut Sihombing yaitu membawa kabar baik. Kabar baik tentang Kristus yang sudah mati karena dosa-dosa kita, 1 Kor 15:3-4. Roma 1:16 Injil itu memiliki kekuatan yang dapat menuntun orang kepada keselamatan yaitu Allah. Menurut Alkitab, penginjilan merupakan amanat Agung dari Tuhan untuk jemaatNya Matius 28:19-20 dan Matius 24:14 Tuhan menyuruh jemaatNya untuk pergi beritakan Injil ke seluruh bumi barulah tiba kesudahannya.
2. Sinurat mengatakan bahwa penginjilan adalah bagian kehidupan dari Gereja. Untuk itu seorang pendeta harus mengajarkan kepada setiap anggota jemaat Bahwa perlunya berkorban dalam penginjilan, walaupun harus kehilangan nyawa kita Sendiri. Karena bagi Tuhan itu tidak akan sia-sia.
3. Criswell, menambahkan pendeta memberitakan Injil oleh karena perintah langsung dari Tuhan. Pendeta sama seperti rasul- rasul, nabi-nabi yang diurapi oleh Tuhan dalam bidang penggembalaan dan penginjilan. Untuk itu tugas dari gembala adalah menuntun orang lain dalam penginjilan.
4. Purba menambahkan bahwa penginjilan bukan suatu panggilan yang ditentukan secara khusus bagi para pendeta, tetapi juga berlaku bagi kaum awam. Maka dari itu pendeta harus mengajarkan kepada anggota jemaatnya untuk dapat menginjil, oleh karena penginjilan bukan hanya tugas seorang pendeta saja tetapi tugas semua orang, untuk pendeta perlu melatih kepada anggota jemaatnya bagaimana metode penginjilan yang benar, yang dapat memenangkan jiwa. Dan tanamkan juga dalam pemikiran jemaat bahwa untuk membuat orang bertobat bukan karena kehebatan kita, tetapi karena kuasa Roh Kudus.

3. Faktor-Faktor Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan gereja didukung oleh penginjilan dan dipengaruhi oleh prinsip tubuh Kristus. Perkembangan gereja berdasarkan iman dalam bertumbuh dengan cara ekspansi artinya penambahan anggota jemaat serta membuka gereja baru atas penyertaan Roh Kudus. Pertumbuhan gereja masa kini yang dipakai Allah untuk menetapkan penginjilan demi pertumbuhan yang dikehendaki oleh Allah. Penelitian membantu penginjil untuk menetapkan sasaran khusus dalam pelayanan keluar demi memahami kondisi masyarakat disekitar tempat penginjilan. Prinsip anggota pelayanan dalam kebersamaan ditentukan berdasarkan karunia dari Roh Kudus. Setiap orang semuanya diarahkan kepada satu tujuan yakni penginjilan yang dapat menjangkau suku bangsa yang belum terjangkau.

Kepemimpinan pendeta yang kuat benar-benar merupakan pertanda gereja yang sehat dan menarik.” Faktor yang memengaruhi vitalitas jemaat terdapat lima unsur yang patut dipertimbangkan yakni kesenangan, manfaat, relasi mereka dengan Allah, hubungan dalam lingkungan di mana mereka berada. Menyesuaikan diri dalam rencana tersebut maka ada beberapa faktor yang memengaruhi adanya jemaat yang vital adalah iklim, kepemimpinan, struktur, tujuan serta tugas dan konsepsi identitas di mana ada hubungan erat dengan interaksi manusia. Di mana nampak dari jemaat itu secara lokus dan pengaruhnya terhadap jemaat secara majemuk serta peranannya dalam partisipasi dalam organisasi. Ada beberapa langkah menuju jemaat yang vital yakni merumuskan visi dan mengembangkan kebijakan bersama dalam pengembangan jemaat.

Pertumbuhan Jemaat adalah kehendak Allah Oleh karena Allah sendirilah yang menghendaki agar jemaat-Nya bertumbuh, maka hal ini dengan jelas diungkapkan dalam firman Tuhan. Pertumbuhan Jemaat adalah pekerjaan Roh Kudus. Setiap pasal dalam Kisah Para Rasul merupakan catatan tentang perubahan dramatis yang terjadi atas para rasul oleh karena persekutuan mereka dengan Roh Kudus. Ketika jemaat menyambut Roh Kudus, maka hal yang sama bisa terjadi pada jemaat.²⁹ Sebagai contoh, Roh Kudus akan mengubah cara jemaat mendengar dan memampukan jemaat untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendak-Nya. Sebelum Tuhan Yesus naik ke sorga, Ia berpesan kepada para murid untuk tidak meninggalkan Yerusalem, tetapi menantikan janji Bapa bagi siapa yang mendengar perkataanNya (Kis 1:4). Ia berkata, “Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus” (Kis.1:5). Mereka tidak hanya mendengar dengan telinga, mereka mendengar dengan hati. Seratus dua puluh orang berkumpul di ruang atas dan mulai berdoa.

4. Mempelajari Alkitab untuk Mempertumbuhkan Iman

Mempelajari Alkitab secara pribadi sangat bagus bagi pertumbuhan iman. Setiap warga jemaat perlu membiasakan mempelajari Alkitab secara pribadi, memeditasikannya, karena melalui meditasi Alkitab seseorang mendapatkan kehidupan yang bertumbuh dan keimanan yang semakin bagus. Untuk pendidikan moral dan karakter, mempelajari Alkitab adalah lebih baik dari buku lain yang. Manapun. Kebesaran, kesederhanaan dan keindahan Alkitab menguatkan pikiran warga jemaat lebih dari semua buku-buku lain. Tidak ada pelajaran yang lain yang mampu memperkuat pikiran daripada memahami kebenaran firman Allah. Pikiran yang terus mempelajari pikiran Allah akan terus bertumbuh dan menjadi kuat.

Jemaat mula-mula tidak hanya mempelajari Firman Tuhan secara teori tetapi juga secara praktis atau pada tingkat pengalaman, Mereka mempelajari kebenaran Firman Tuhan tentang Allah yang Maha Kuasa secara pengalaman melalui mujizat-mujizat dan tanda-tanda ajaib yang terjadi di hadapan mereka (Kis.2 :1-13:2:43:3:1-10;5:12-16). Mereka belajar tentang kasih Allah dalam kehangatan persekutuan kasih jemaat (Kis.2:41-47:4:32-37). Mereka belajar banyak kebenaran Firman Tuhan dari contoh kehidupan para rasul. Mereka mempelajari kebenaran Firman Tuhan tentang doa secara pengalaman melalui doa-doa mereka yang telah terjawab dalam kehidupan jemaat (Kis.4:23-31), 16 Pemimpin jemaat harus orang yang diisi oleh Roh Kudus (Kis.2:1-13) dan harus orang yang sungguh-sungguh dipanggil oleh Allah dan setia akan panggilan itu (Kis. 1:6-11:4:8-11:5:25).

5. Menghadiri Kegiatan Ibadah untuk Mempertumbuhkan Iman

Kehadiran anggota jemaat dalam setiap acara ibadah sangat penting bagi pertumbuhan iman dan kualitas kerohanian Rasul Paulus menasihati dalam Ibrani 10:25: “Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita. Seperti di biasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat.” Dalam pertemuan-pertemuan ibadah, setiap warga jemaat hendaknya hadir dan mengikuti kegiatan ibadah dengan tekun, karena dengan demikianlah keimanan bisa bertumbuh.

Dedikasi orang Kristen terhadap dirinya sendiri dalam kehidupan yang murni, suci dan aktif dalam pelayanan di jemaat adalah tindakan ibadah spiritual. Dia tidak lagi mempersembahkan hewan sebagai kurban, melainkan dirinya sebagai tindakan pelayanan

keagamaan yang berkaitan dengan alasannya. Petrus menggambarkan orang-orang percaya sebagai “imamat kudus, untuk mempersembahkan korban rohani, yang dapat diterima oleh Allah oleh Yesus Kristus” (1 Pet 2:5).”

6. Pendeta sebagai Gembala Jemaat

Pendeta sebagai seorang gembala jemaat memiliki peran penting untuk memelihara anggota jemaat, menaruh perhatian pada semua hal yang menyangkut kesejahteraan kawanan domba, memberi makan, membimbing dan membela mereka. Ia akan melengkapi dirinya dengan kebijaksanaan yang besar, dan akan menyatakan pertimbangan yang lembut terhadap semua orang, terutama bagi yang ditimpa pencobaan, yang tertindas dan yang tawar hati. Pendeta jemaat sebagai Gembala Sidang harus berupaya melaksanakan peran yang maksimal terhadap warga jemaat, yakni:

- a. Memberikan kepada warga jemaat pelayanan yang memuaskan, sehingga Anggota-anggota jemaat tidak merasa berkekurangan dalam kebutuhan Makanan rohani mereka.
- b. Memberikan makanan sehat yang menyuburkan melalui khotbah-khotbah yang menyentuh hati, dan mengungkapkan kebenaran rohani yang selalu baru sehingga domba-domba itu tidak pergi kepada gembala yang lain atau pindah ke jemaat lain.
- c. Mengunjungi dan menyertai warga jemaat dalam setiap permasalahan hidup dan mampu memberikan solusi dalam setiap permasalahan mereka. Yang hilang dicari, yang tersesat dibawa pulang dan yang luka diobati serta yang gemuk dan kuat akan dilindungi (Yehezkiel 34:16, Matius 18:12-14).
- d. Memelihara dan melindungi kawanan domba gembalaannya. Pendeta sebagai seorang gembala jemaat, harus mengunjungi anggota jemaatnya yang sakit, Memberikan nasehat kepada anggota jemaat, dan membawa mereka ke dalam Kebenaran.

Keterlibatan dalam Penginjilan atau Bersaksi Setiap umat percaya adalah agen Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya, yakni menyampaikan kabar Injil kepada semua bangsa, suku dan bahasa yang ada di seluruh penjuru dunia ini. (Mrk 16:15-16: Mat, 24:14). Tugas misi penginjilan adalah tanggung jawab setiap orang percaya. Wiersbe mengatakan bahwa setiap kali kita dipakai Tuhan untuk menolong membawa jiwa yang terbilang kepada Kristus, maka kita mengalami sukacita yang indah, dan saudara-saudara dalam keluarga Allah akan turut bersukacita sebab demikian pulhah yang sedang terjadi di Sorga."

Keterlibatan dalam penginjilan merupakan unsur penting bagi pertumbuhan iman. Itu ibarat olah raga bagi kesehatan tubuh. Sebagaimana olah raga sangat penting bagi kesehatan jasmani, demikianlah keterlibatan dalam penginjilan atau bersaksi merupakan unsur penting bagi kesehatan rohani dan pertumbuhan iman.

7. Pendeta Sebagai Pemimpin Rohani

Pertumbuhan iman warga jemaat sangat dipengaruhi oleh pendeta jemaat sebagai pemimpin rohani dan gaya kepemimpinan yang diterapkannya. Gaya kepemimpinan yang diterapkan Pendeta jemaat akan mentransfer nilai-nilai rohani dan semangat misi kepada anggota jemaat. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk memberikan pengaruh yang konstruktif kepada orang lain untuk melakukan satu usaha kooperatif mencapai tujuan yang sudah dicanangkan. Maka pendeta jemaat sebagai pemimpin rohani harus mahir melaksanakan kepemimpinannya jika dia ingin sukses dalam melaksanakan tugas dan perannya.

Setiap pendeta jemaat harus berusaha menerapkan gaya kepemimpinan Yesus, Kepemimpinan Yesus memberikan nuansa yang sungguh sangat berbeda dengan konsep kepemimpinan yang pernah ada di dunia ini Ia berkata, “Kamu tahu, bahwa pemerintah bangsa-bangsa memerintah rakyatnya dengan tangan besi dan pembesar-pembesar menjalankan kuasanya dengan keras atas mereka. Tidaklah demikian di antara kamu, hendaklah ia menjadi pelayanmu.” Mat. 2:20:25-26. Gaya kepemimpinan yang patut diterapkan pendeta jemaat adalah gaya kepemimpinan Kristus, yakni servant leadership. Gaya kepemimpinan servant leadership mencakup semua kriteria yang baik yang disarankan oleh para ahli. Setidaknya ada sepuluh kriteria kepemimpinan melayani yang perlu diterapkan pendeta jemaat dalam melaksanakan perannya sebagai imam atau pemimpin rohani, yakni: mengenal Allah secara pribadi, suka melayani, memiliki kasih, suka berdoa, memiliki visi, bisa menguasai diri, memiliki kerinduan untuk terus bertumbuh, mampu memberdayakan anggota jemaat, bisa mempengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan bersama, dan memiliki roh pengorbanan diri.

KESIMPULAN

Pertumbuhan gereja sangatlah dipengaruhi oleh orang-orang yang ada di dalam gereja tersebut yaitu jemaat, majelis dan hamba Tuhan. Jika sistem gereja berjalan dengan baik, maka pelaksanaan perkembangan gereja akan berjalan dengan baik dan yang paling

penting adalah tetap adanya hubungan yang intim dengan Tuhan. Jika adanya kerjasama yang baik maka segala pelaksanaan pun akan berjalan dengan lancar. Penginjilan adalah tugas semua orang percaya, Yesus telah memberikan tugas ini kepada kita. Ketika Yesus naik ke surga Ia berpesan untuk memberitakan Injil keselamatan itu kepada semua suku dan bangsa dan membaptis di dalam nama-Nya, karena hanya di dalam Dia ada keselamatan. Tugas ini harus ada di dalam hati setiap orang percaya agar kerajaan Allah semakin luas dan semakin banyak orang yang mendengar berita keselamatan dan boleh percaya untuk menerima keselamatan itu. Orang yang paham tugas dan tanggung jawab ini yang diberikan oleh Tuhan Yesus adalah orang yang telah lahir baru dan hidup sungguh di dalam Tuhan sehingga mampu melakukan tugas dan tanggung jawab ini. Orang yang hidup didalam persekutuan bergaul akrab dengan Allah akan membuat kita semakin sadar akan tugas dan panggilan kita sebagai jemaat.

Pengenalan akan diri kita sebagai orang yang berhutang karena kita boleh percaya karena pemberitaan orang lain juga membuat kita harus melakukan penginjilan. Seorang pemberita dan pengajar Firman Tuhan haruslah seorang pelayan yang merdeka yaitu merdeka dalam memberitakan kehendak dan kebenaran Tuhan secara penuh, bebas menjadi mulut atau corong Tuhan, bebas berbicara mengenai perintah dan prinsip dalam situasi tertentu. Segala sesuatu yang menghalangi kebebasan seorang pelayan Tuhan dalam pelaksanaan tugas tersebut adalah suatu tragedi yang parah. Gereja bertumbuh memiliki tujuan yang Agung. Semua orang diselamatkan dalam nama Yesus. Oleh karena pemberitaan para Rasul dan penginjil maka semua orang yang mendengarkan itu memuliakan Allah. Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia, dan bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya.

Peran gembala atau pelayan Tuhan tidak cukup Hanya mempersiapkan khotbah, berdoa dan ibadah, tetapi harus ada hal hal yang dilakukan diluar itu dalam menumbuhkan dan memotivasi jemaat untuk beribadah Jadi menurut hemat penulis ada beberapa strategi yang dilakukan oleh gereja dalam menumbuhkan minat jemaat beribadah:

1. Menerapkan Metode Discipleship (Pemuridan)
2. Metode Fellowship
3. Model Konseling

Pelatihan bagi anggota jemaat mempunyai banyak manfaat baik bagi Anggota jemaat itu sendiri maupun bagi organisasi gereja. Anggota jemaat akan semakin bertambah dalam hal pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, yang akan berimplikasi positif bagi pertumbuhan jemaat secara rohani maupun secara jumlah keanggotaan. Organisasi gereja sangat membutuhkan anggota jemaat yang memiliki rohani yang berkualitas, memiliki kompetensi dalam penginjilan untuk meningkatkan kemajuan gereja. Untuk mewujudkan hal itu pembinaan dan pelatihan anggota jemaat yang tepat menjadi hal penting yang harus diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurnal ilmu pendidikan Nonformal ; AKSARA; “ Hubungan pelayanan pendeta terhadap kehadiran anggota GMAHK Jemaat Betlehem dalam Peribadatan. ; <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Jurnal ilmu pendidikan Nonformal ; AKSARA; “ Hubungan pelayanan pendeta terhadap kehadiran anggota GMAHK Jemaat Betlehem dalam Peribadatan ; <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Jurnal ilmu pendidikan Nonformal ; AKSARA; “ Hubungan pelayanan pendeta terhadap kehadiran anggota GMAHK Jemaat Betlehem dalam Peribadatan ; <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Jurnal Ilmiah wahana pendidikan, Desember 2022,8 (23),161-175 : <https://doi.org/10.5281/zenodo.7388437>
- Jurnal STT Tawangmangu “ Pentingnya Penginjilan bagi pertumbuhan Gereja dalam perintisan Jemaat baru ; Marta Margareta
- Ellen G. White, Rumah Tangga Advent, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994), 5.
- Ellen G. White, Rumah Tangga Advent, (Bandung: Indonesia Publishing House, 1994),